



Implikasi Kosakata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Syarifah ¹, Kartika Sari ², Anna Musyarofah ³

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Diterima 01 April, 2025

Direvisi 15 April 2025

Dipublikasikan 30 April 2025

Kata Kunci:

Kosakata Serapan

Bahasa Arab

Pembelajaran

Keywords:

Loanwords Vocabulary

Arabic

Learning

Abstrak

Penelitian ini secara mendalam mengeksplorasi implikasi kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Arab. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini memanfaatkan sumber data primer seperti Kamus Bahasa Indonesia dan Kamus Al-Ashriy, di samping wawancara dengan pengajar bahasa Arab. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kata serapan bahasa Arab memudahkan pemahaman konsep siswa dalam konteks agama dan budaya, memperkaya kosakata dan keterampilan akademis mereka. Namun, perbedaan fonologis dan morfologis menimbulkan tantangan bagi pelajar, yang sering kali menyebabkan kebingungan dalam pengucapan dan struktur tata bahasa. Penelitian ini menekankan perlunya strategi pengajaran yang efektif yang mengatasi perbedaan ini sambil memanfaatkan manfaat dari keakraban kata serapan dalam pemerolehan bahasa.

Abstract

This study deeply explores the implications of Arabic loanwords in the Indonesian language on Arabic language learning. Conducted as a qualitative descriptive research through library research methods, it utilizes primary data sources such as the Indonesian Language Dictionary and the Al-Ashriy Dictionary, alongside interviews with Arabic language instructors. Findings reveal that Arabic loanwords facilitate students' understanding of concepts in religious and cultural contexts, enriching their vocabulary and academic skills. However, phonological and morphological differences create challenges for learners, often leading to confusion in pronunciation and grammatical structures. The study emphasizes the need for effective teaching strategies that address these disparities while leveraging the benefits of loanword familiarity in language acquisition.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Kartika Sari,

Email: ti_3k@yahoo.com

Pendahuluan

Bloch dan Trager sebagaimana dikutip Amsal Bakhtiar mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat komunikasi (Bakhtiar, 2012). Senada dengan definisi di atas, Joseph Broam mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem yang terstruktur dari simbol-simbol bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat bergaul satu sama lain. Sedangkan Kaelan dalam Filsafat Bahasa mengungkapkan bahwa para linguistik modern mengembangkan suatu pengertian bahasa sebagai suatu sistem tanda yang bermakna yang merupakan sarana komunikasi manusia sebagaimana dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure maupun Cassirer (Kaelan, 2013)(Soegiarta, 1984).

Di samping berbagai definisi dari para ahli bahasa Barat tentunya terdapat juga definisi bahasa yang dikemukakan oleh orang Indonesia sendiri. Di antaranya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Soegiarta, bahwa bahasa adalah sistem unsur dengan kaidah-kaidahnya. Bahasa merupakan kumpulan aturan, kumpulan pola, dan kumpulan kaidah-kaidah yang direalisasikan dengan lambang bunyi. Sementara itu Komarudin menyebutkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang yang telah disepakati mengenai makna-makna dalam suatu kelompok manusia tertentu (Soegiarta, 1984).

Salah satu bahasa resmi PBB adalah bahasa Arab. Sejak 1970, bahasa Arab sudah menjadi bahasa resmi di PBB. Selain itu juga merupakan bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika. Dengan demikian bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai bangsa di dunia. Di samping itu bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan agama Islam.

Bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan Islam dikarenakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam menggunakan bahasa Arab. Berbagai ilmu agama Islam pada umumnya juga ditulis dalam bahasa Arab. Eratnya hubungan antara bahasa Arab dengan Islam menyebabkan ke mana Islam tersiar, ke sana pula bahasa Arab ikut tersebar. Sebagai akibatnya, bahasa Arab berpengaruh pula terhadap berbagai bahasa yang digunakan oleh umat Islam di berbagai penjuru dunia.

Salah satu bahasa yang mendapat pengaruh tersebut adalah bahasa Indonesia. Dalam perkembangannya, penyebaran Islam di Indonesia menyebabkan tersebar pula penggunaan bahasa Arab, terutama melalui literatur-literatur berbahasa Arab yang digunakan sebagai bahan kajian keislaman. Dengan digunakannya bahasa Arab serta dipelajarinya kitab-kitab berbahasa Arab untuk mempelajari Islam, menyebabkan banyak sekali unsur-unsur bahasa Arab, baik berupa kata, istilah, maupun ungkapan yang digunakan dalam bahasa Melayu. Sehingga setelah bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia, pengaruh tersebut terbawa juga ke dalam bahasa Indonesia.

Menurut penelitian, kosakata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab sangat banyak. Jumlahnya diperkirakan mencapai 2000-3000 kata (Mualif, 2020). Sebagian kata-kata Arab ini masih utuh, dalam artian masih memiliki kesamaan dalam hal pengucapan lafal dan maknanya, namun sebagian lagi sudah berubah. Jika diklasifikasikan dari segi perubahannya, maka bisa dibagi menjadi 4, yaitu: Lafal dan arti masih sesuai dengan aslinya, Lafalnya berubah artinya tetap, Lafal dan arti berubah dari lafal dan arti semula, dan lafal benar, artinya berubah.

Semakin banyaknya perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Arab memberi beberapa kemudahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga bahasa Arab termasuk bahasa asing yang mudah dipelajari oleh pelajar Indonesia karena memiliki unsur kesamaan tersebut..

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research (Studi Kepustakaan). Abdul Rahman Sholeh mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi

melalui fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah. Dalam hal ini Studi Kepustakaan berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yaitu pustaka yang berhubungan dengan kosakata serapan dari bahasa Arab pada bahasa Indonesia.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah: Kamus Besar Bahasa Indonesia III dan V dan Kamus Al-Ashriy (Kamus Arab-Indonesia). Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah semua literatur yang membahas tentang perkembangan kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab baik berupa buku, jurnal maupun hasil penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mengkaji, mempelajari dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yaitu tentang perkembangan kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa *analysis interactive* model dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisa dalam beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Jadi, pada tahap analisis data, peneliti melakukan beberapa langkah yang diawali dengan pengumpulan data dari berbagai literatur tentang kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab, selanjutnya melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia memberikan keuntungan dalam hal kemudahan pemahaman konsep-konsep tertentu bagi siswa, terutama dalam pembelajaran agama dan budaya. Kosakata serapan ini sering kali menggambarkan konsep-konsep yang penting dan sudah dikenal dalam konteks bahasa Arab, sehingga memudahkan siswa untuk mengerti makna dan penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan kosakata serapan juga dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan memperkaya perbendaharaan kata siswa, sehingga mereka lebih siap untuk memahami teks-teks akademis dan literatur yang menggunakan istilah-istilah tersebut. Misalnya, istilah seperti "fikih," "tauhid," dan "shalat" sudah umum digunakan dalam bahasa Indonesia, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasarnya (Fadli & Savitri, 2022).

Namun, dalam aspek fonologi, terdapat perbedaan yang dapat menyebabkan kebingungan, seperti pelafalan kata "doa" dalam bahasa Indonesia yang berbeda dengan "du'ā" dalam bahasa Arab. Perbedaan ini sering kali menyebabkan siswa salah dalam mengartikan atau melafalkan kata-kata yang memiliki makna serupa namun berbeda dalam cara pengucapannya. Fonologi bahasa Arab yang lebih kaya dengan suara konsonan emphatic dan huruf yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia memerlukan latihan dan pembiasaan yang lebih intensif. Contohnya, huruf 'ain (ع) dan qaf (ق) tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia, sehingga siswa sering kali kesulitan dalam melafalkan kata-kata yang mengandung huruf-huruf tersebut dengan benar.

Selain itu, dalam aspek morfologi, terdapat perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Misalnya, kata "puasa" dalam bahasa Indonesia memiliki bentuk yang sederhana dan langsung, sedangkan dalam bahasa Arab, kata ini berasal dari akar kata "ṣawm" yang memiliki struktur morfologis lebih kompleks. Contoh lain misalnya kata "rahmat" dalam bahasa Indonesia digunakan sebagai kata benda, sedangkan dalam bahasa Arab, kata tersebut sering muncul dalam bentuk verba (rahima) atau kata sifat (rahīm) (Amirudin, 2017). Hal ini dapat membingungkan siswa dalam memahami kaidah morfologi bahasa Arab. Perbedaan ini tidak hanya terjadi pada level kata, tetapi juga pada level kalimat, di mana struktur sintaksis bahasa Arab sering kali lebih variatif dan memiliki aturan yang lebih ketat dibandingkan bahasa Indonesia. Pemahaman tentang perbedaan ini sangat penting bagi

siswa yang belajar bahasa Arab, agar mereka dapat menguasai bahasa tersebut dengan lebih baik dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi akibat perbedaan fonologi dan morfologi.

Dari aspek semantik, beberapa kosakata serapan mengalami pergeseran makna yang signifikan. Kata "ilmu" dalam bahasa Indonesia sering digunakan untuk merujuk pada pengetahuan secara umum, sedangkan dalam bahasa Arab, "ilm" memiliki makna yang lebih spesifik dan sering dikaitkan dengan ilmu agama (Rudi, 2016). Kosakata bahasa Arab sering kali memiliki nuansa dan makna yang lebih spesifik dibandingkan dengan padanannya dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata "rahmat" dalam bahasa Indonesia mungkin hanya dipahami sebagai belas kasihan atau kasih sayang, sedangkan dalam bahasa Arab, kata ini memiliki cakupan makna yang lebih luas, mencakup segala bentuk pemberian Tuhan yang membawa kebaikan.

Pemahaman yang tepat tentang makna kata-kata ini sangat penting bagi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran agama dan budaya. Perbedaan semantik tersebut juga dapat mempengaruhi interpretasi teks dan dialog antarbahasa. Misalnya, kata "jihad" dalam bahasa Arab memiliki beberapa makna tergantung pada konteksnya, termasuk perjuangan pribadi untuk menjadi lebih baik, dan bukan hanya konotasi negatif yang sering diasosiasikan dalam pemberitaan.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan penerapan konteks yang tepat sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dan memperkaya pengetahuan siswa. Dengan meningkatkan kesadaran akan perbedaan semantik ini, siswa dapat lebih berhasil dalam menerjemahkan dan memahami teks-teks berbahasa Arab dengan lebih akurat dan bermakna.

Dalam wawancara dengan para pengajar, ditemukan bahwa banyak siswa yang mengalami interferensi bahasa saat belajar bahasa Arab. Mereka cenderung menerjemahkan langsung dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab tanpa mempertimbangkan perbedaan tata bahasa dan struktur kalimat (Nur Annisa et al., 2023). Misalnya, dalam bahasa Indonesia, kata "niat" digunakan sebagai kata benda, sedangkan dalam bahasa Arab "niyyah" sering digunakan dalam konteks verbal.

Lebih lanjut, strategi pengajaran yang digunakan untuk mengatasi tantangan ini beragam. Beberapa pengajar menggunakan pendekatan kontrasif untuk menunjukkan perbedaan fonologi, morfologi, dan semantik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohayati dan pendekatan ini dianggap efektif dalam mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh transfer negatif dari bahasa Indonesia (Rohayati, 2018).

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode yang lebih komunikatif, seperti diskusi berbasis konteks, dapat membantu siswa memahami perbedaan penggunaan kosakata dengan lebih baik (Akasahtia, 2021). Penggunaan media audiovisual juga dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelafalan kata-kata serapan yang berbeda antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keakraban siswa dengan kosakata serapan Arab dalam bahasa Indonesia dapat menjadi modal positif dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut Pribadi, dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap etimologi dan makna asli kosakata serapan, pengajar dapat membantu siswa dalam membangun koneksi yang lebih kuat antara kedua bahasa (Pribadi, 2013).

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia memberikan keuntungan dalam pembelajaran, adaptasi linguistik yang terjadi tetap harus diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang tidak hanya menekankan kesamaan, tetapi juga memperkenalkan perbedaan dengan cara yang sistematis dan efektif.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia memiliki implikasi yang kompleks terhadap pembelajaran bahasa Arab. Di satu sisi, kesamaan kosakata dapat membantu siswa dalam memahami konsep dasar bahasa Arab. Namun, perbedaan

fonologi, morfologi, dan semantik yang terjadi dapat menyebabkan kesalahpahaman dan interferensi bahasa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk mengoptimalkan pemanfaatan kosakata serapan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Referensi

- Akasahtia, L. T. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab:(Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. Cv. Dotplus Publisher.
- Amirudin, N. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 1–12.
- Bakhtiar, A. (2012). *Filsafat ilmu*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Raja Grafindo Persada.
- Fadli, M. S., & Savitri, A. D. (2022). Adaptasi Fonologis Kosakata Serapan Bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. *Jurnal BAPALA*, 9(8).
- Hadi, S. (2018). *Kata-kata Arab dalam bahasa Indonesia*. UGM PRESS.
- Kaelan, M. S. (2013). *Filsafat Bahasa*. Penerbit Paradigma.
- Mualif, A. (2020). Orisinalitas Dan Elastisitas Kosakata Dalam Bahasa Arab. □□□□□□□□□□ (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9(1), 40–51.
- Nur Annisa, M., Arista, D., Udin, Y. La, & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 468–484.
- Pribadi, M. (2013). Kasus Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa (Analisis Deskriptif Metodologis). *ADABIYYAT*, 12(1), 157–189.
- Rohayati, E. (2018). Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Taqdir*, 4(2), 105–117.
- Rudi, A. (2016). Semantik dalam bahasa: Studi kajian makna antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 4(1), 115–136.
- Soegiarta. (1984). *Glosaria Istilah Bahasa dan Sastra*. Intan.